

**PERISTILAHAN DALAM UPACARA ANTAR AJONG  
MELAYU SAMBAS**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH**

**JUMIATIN ASRI RAHMADHANTI  
NIM F2161151005**



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2018**

**PERISTILAHAN DALAM UPACARA ANTAR AJONG  
MELAYU SAMBAS**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**JUMIATIN ASRI RAHMADHANTI  
NIM F2161151005**

**Disetujui oleh,**

**Pembimbing Pertama,**



**Dr. Sisilya Saman, M.Pd.  
NIP 19601109 198903 2 003**

**Pembimbing Kedua,**



**Dr. Paternus Hanye, M.Pd.  
NIP 19520821 198403 1 001**

**Mengetahui,**

**Dekan FKIP**



**Dr. Martono  
NIP 19680316 199403 1 014**

**Ketua Jurusan Magister  
Pend. Bahasa Indonesia**



**Dr. A. Totok Priyadi, M.Pd.  
NIP 1961011 198810 1 001**

## **PERISTILAHAN DALAM UPACARA ANTAR AJONG MELAYU SAMBAS**

**Jumiatin Asri Rahmadhanti, Sisilya Saman, Paternus Hanye**  
Pascasarjana Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Tanjungpura  
*Email : j.asrirahmadhanti@yahoo.com*

### **Abstract**

This research is aimed to describe terminology in cerasa Melayu Sambas ceremony. The method used in this research is descriptive method with qualitative research form. Sources of data in this study is a term spoken by native speakers of the village community Arung Parak. The data in this study are the words that contain the terms in the ceremony between Ajong Melayu Sambas. The technique used in this research is the technique of simak and capability which has basic technique in the form of fishing to informant who is native speaker. Based on the results of existing data analysis, it can be concluded that there are 25 terminology in inter ajong ceremony of sambas in the form of tool, 22 terminology in ceremony between ajong Melayu sambas in the form of materials, 9 terminology between ajong Melayu sambas form process, 8 terminology in ceremony of inter ajong Melayu sambas in the form of time, 4 terminology in ceremony between ajong Melayu sambas in the form of person who perform, and 4 terminations in ceremony between ajong Melayu sambas in the form of ritual place, there are 72 lexical meaning, and there are 51 cultural meanings.

**Keywords:** *Terminology, Inter-Ajong Ceremony, Meaning*

### **PENDAHULUAN**

Peranan bahasa daerah semakin penting karena bahasa-bahasa daerah merupakan kekayaan budaya yang harus dimanfaatkan untuk kepentingan pembinaan dan pengembangan bahasa daerah itu sendiri serta pembinaan, pengembangan, dan pemer kaya bahasa nasional. Bagi masyarakat penutur bahasa Melayu Sambas peranan yang sangat penting karena selalu digunakan untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Antar ajong merupakan upacara ritual adat untuk menanam padi yang dilaksanakan setiap tahun pada masa bercocok tanam. Masyarakat setempat mempercayai, aktivitas tersebut dapat membuat tanaman padinya terhindar dari

serangan hama dan penyakit. Sehingga demikian, hasil panen berlimpah untuk kemakmuran masyarakat sekampung. Karena mengacu pada waktu tanam, maka waktu pelaksanaan antar ajong biasanya setiap pertengahan tahun, sekitar Juni, Juli atau Agustus. Peneliti menetapkan lokasi penelitian di desa Arung Parak. Dalam hal ini, peneliti akan mendata istilah dalam upacara antar ajong di Arung Parak. Maksud dari pemilihan wilayah ini adalah untuk menuntaskan pendataan istilah dalam upacara antar ajong yang hampir punah..

Makna leksikal merupakan makna yang dimiliki leksem meski tanpa konteks apapun (Chaer, 2012:289). Arti leksikal ini juga dapat dimaknai sebagai

kata yang sesuai dengan penginderaan manusia terhadap barang yang diacu oleh kata tersebut. Misalnya, leksem *kuda* memiliki makna lesikal “sejenis binatang berkaki empat”. Menurut Subroto (2011:36) arti kultural sebuah bahasa adalah arti yang secara khas mengungkapkan unsur-unsur budaya dan keperluan budaya secara khas aspek kebudayaannya. Arti kultural itu begitu khasnya sehingga hampir tidak mungkin diterjemahkan ke dalam bahasa lain.

Peristilahan dalam upacara antar ajong Melayu Sambas ini bertujuan untuk memberikan sumbangan serta menambah wawasan mengenai peristilahan dalam upacara antar ajong, sebagai bahan tentang kata maupun relasi makna dalam pembelajaran bahasa Indonesia maupun lintas minat bagi peserta didik, dan penelitian yang berfokus pada *istilah dalam upacara antar ajong* ini juga memiliki upaya tindak lanjut, yaitu penyusunan kamus peristilahan dalam upacara antar ajong dengan pendefinisian secara lengkap dan mendetail.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian peristilhan dalam upacara antar ajong Melayu Sambas. Penelitian yang akan peneliti lakukan ini berkenaan dengan bidang linguistik. Bidang linguistik terdapat beberapa aspek kebahasaan yang dapat diteliti. Peneliti memfokuskan penelitian dalam bidang semantik khususnya pada ivetarisasi, arti leksikal, dan arti kultural.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Nawawi (2005:63), metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek dan objek penelitian pada saat sekarang

berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Sumber data dalam penelitian ini adalah bahasa yang dituturkan oleh penutur asli bahasa Melayu Sambas yang diperoleh melalui pengamatan dan pencatatan lapangan secara langsung. Penentu sumber data primer adalah penutur bahasa Sambas yang kemudian dijadikan informan pilihan yang dipilih dengan kriteria tertentu.

Teknik pengumpul data dalam penelitian ini adalah teknik simak dan cakap. Teknik simak adalah teknik yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa yang digunakan atau diujarkan oleh penutur. Istilah menyimak di sini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis. Sedangkan teknik cakap adalah pengumpul data dengan percakapan atau kontak langsung antara penulis dengan penutur selaku narasumber. Pada penelitian ini yang disimak adalah kosakata dalam makanan tradisional Sambas. Penelitian ini juga menggunakan teknik rekam dan catat.

### **Tahap Persiapan**

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain: (1) Mencari referensi studi pustaka berupa buku atau jurnal mengenai penelitian yang akan dilakukan; (2) Melakukan prariset ke Desa Arung Parak, yaitu melakukan wawancara ke informan; (3) Menyusun daftar wawancara; (4) Melakukan wawancara dengan informan; (4) Mengobservasi kegiatan di lapangan.

### **Tahap Pelaksanaan**

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain: (1) Peneliti mengubah hasil wawancara ke dalam bentuk tulisan agar lebih mudah diteliti. Data yang telah didapat dari hasil pengumpulan data, mulai dipilah yang sesuai dengan pembahasan peristilahan dalam upacara antar ajong. Data

kemudian ditranskripsikan dan dicatat pada kertas; (2) Penerjemahan adalah data yang telah ditranskripsikan, kemudian data tersebut diterjemahkan dalam bahasa Indonesia. Penerjemahan ini dilakukan untuk mempermudah dalam menganalisis data; (3) Klasifikasi data adalah data mengenai kosakata makanan tradisional Melayu Sambas yang telah dikumpulkan, kemudian diklasifikasikan sesuai submasalah yang diteliti. Submasalah tersebut arti leksikal dan arti kultural; (4) menganalisis yang telah diklasifikasikan untuk menemukan penyelesaian masalah-masalah dalam tesis, yaitu menganalisis data berdasarkan arti leksikal dan arti kultural.

#### Tahap Akhir

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap terakhir antara lain: (1) Penarikan simpulan adalah data yang telah dianalisis, disimpulkan untuk memperoleh deskripsi linguistik secara menyeluruh peristilahan dalam upacara antar ajong Melayu Sambas; (2) Menyusun laporan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Sudut pandang alat ditemukan komponen makna mayan morai, da<sup>w</sup>on pisan, bəriŋin, pələpah pisan, talli bayyu, kapa?, bəliŋ, ladiŋ, layanjan aŋin, kəmodi, gərgaji, kattam, pahhat, tukkol, paraŋ tondə?, lilin, gəndəŋ, səlubəŋ

kəniŋ, mayan kandəŋ, ləsəŋ, alu, piriŋ, aŋəŋ, pəkə? gəntal, dan timporəŋ. Sudut pandang bahan ditemukan komponen makna bəras, tallor ayam, bo<sup>w</sup>ah kalə?, bərrə? api, pisan siam, bobor nasə?, ayam idəp, kəmənjan, rattəh, rəkə? nipah, padi, kətopat, kəriŋ kəniŋ, jəddəh, aə, nasə? ləma?, cəcəy darram - darram, cabə, bələcan, bawaŋ, dan sirəh. Sudut pandang proses ditemukan komponen makna cərəmah, birrisan, mənətakan hari, sarə?, bəsiak, bərbayyū?, kasai laŋir, antar aŋəŋ, dan bəsam-sam. Sudut pandang waktu ditemukan komponen makna Səmiŋgu, Rabu, Kamis, Jəmat, Miŋgu, pagi, sərə, dan malam. Sudut pandang peran orang yang melakukan ditemukan komponen makna dukun, oraŋ kampəŋ, jərum bəsəh, təmbəyū?. Sudut pandang tempat ditemukan komponen makna balai, alay/rasau, kasihan, dan pantai.

### Pembahasan

Inventarisasi adalah pencatatan, pengumpulan, atau data yang dibahas dalam penelitian. Data yang didaftarkan adalah kata-kata yang mengandung peristilahan dalam upacara antar ajong Melayu Sambas. Manfaat inventarisasi data dalam penelitian ini adalah memberikan gambaran awal mengenai data khususnya peristilahan dalam upacara antar ajong.

**Tabel 1. Inventarisasi Berdasarkan Praupacara Antar Ajong**

No.	Peistilahan (Fonetik)	Definisi (masyarakat)	Definisi Bahasa Indonesia
1.	cərəmah	menetapkan hari yang dilakukan oleh kepala desa	pesan yang bertujuan membagikan nasehat dan petunjuk-petunjuk sementara ada audiens yang bertindak sebagai pendengar.
2.	birrisan	meminta beras kepada warga sekitar desa	meminta beras kepada masyarakat desa yang

			melakukan upacara antar ajong.
3.	mənətapkan hari	melapor kepala kampung	memberitahu kepala desa bahwa sudah ditetapkan hari untuk melaksanakan upacara antar ajong
4.	mayan/mayan morai	bunga pinang untuk memercikan air yasin	bunga yang terdapat di pohon pinang
5.	bəras	beras untuk dijual dan hasilnya untuk membayar pembuat ajong	beras adalah bagian <u>bulir padi</u> ( <u>gabah</u> ) yang telah dipisah dari <u>sekam</u>
6.	da <sup>w</sup> on pisang	daun pisang memiliki peran utama sebagai pendukung upacara antar ajong	daun pisang adalah daun yang dihasilkan tumbuhan <u>pisang</u>
7.	bərinjin	pohon beringin yang terbuat dari kayu are sebagai alat	tumbuhan pekarangan dan tumbuhan hias pot
8.	pələpah pisang	bagian dari daun pisang yang terdapat ditengah yang membesar dan mengumpul berselang seling membentuk suatu struktur seperti batang	tulang daun yang terbesar (tentang daun pisang)
9.	talli bayyu	tali untuk menjemur baju yang nantinya untuk menggantung sesaji	barang yang berutas-utas panjang, dibuat dari bermacam-macam bahan
10.	kapa?	alat untuk memotong kayu yang nantinya akan dibuat ajong	alat terbuat dari logam, bermata, dan bertangkai panjang; beliung besar untuk menebang pohon
11.	bəlij	kaca untuk mahluk halus	pecahan kaca (porselen dan sebagainya)
12.	ladiŋ	pisau untuk memotong bahan untuk sesaji ajong	bilah besi tipis dan tajam yang bertangkai sebagai alat pengiris
13.	layanən anjin	kipas kapal	alat untuk menghasilkan gaya dorong yang sekarang paling banyak dipakai
14.	kəmodi	kemudi kapal	perangkat untuk mengubah arah kapal dengan mengubah arah arus cairan yang mengakibatkan perubahan arah kapal.
15.	gərgaji	bentuk daun kelapa	besi tipis bergigi tajam (perkakas pemotong atau pembelah kayu)
16.	kattam	alat untuk melicinkan kayu	alat tukang yang terbuat dari besi digunakan dengan cara digulingkan
17.	pahhat	alat untuk melubangi dan mengukir kayu ajong	alat (perkakas) bertukang berupa bilah besi yang

			tajam pada ujungnya untuk melubangi atau mengukir kayu
18.	tokkəl	alat untuk memukul paku untuk ajong	alat untuk memukul paku (palu)
19.	paraŋ tondɔʔ	parang yang pendek biasanya digunakan untuk mengupas atau membelah kelapa atau memotong	pisau besar (lebih besar daripada pisau biasa, tetapi lebih pendek daripada pedang)
20.	timporɔŋ	untuk menutup sesajian	tempurung kelapa
21.	səmiŋgu	waktu persiapan untuk melakukan antar ajong	jangka waktu yang lamanya tujuh hari
22.	oraŋ kampɔŋ	masyarakat di desa	orang yang tinggal di kampung

**Tabel 2. Inventarisasi Berdasarkan Pelaksanaan dan Pasca Upacara Antar Ajong**

No.	Peistilahan (Fonetik)	Definisi (masyarakat)	Definisi Bahasa Indonesia
1.	bəsiak	berdukun	melakukan pekerjaan sebagai dukun
2.	tallor ayam	telur ayam	telur yang berasal dari ayam
3.	sarɔʔ	dukun diundang	memanggil atau supaya datang
4.	pisatŋ siam	pisang pinang	sejenis pisang pinang atau biasa dibuat pisang molen
5.	lilin	bahan bakar atau sumber penerangan ketika malam berdukun	sumber penerangan yang terdiri dari <u>sumbu</u> yang diselimuti oleh <u>bahan bakar</u> padat
6.	bɔ <sup>w</sup> ah kaloʔ	kelapa muda untuk sesaji	kelapa masih muda yang bisa jadi sayur
7.	gəndɔŋ	gendang pemanggil hantu	alat musik yang dimainkan dengan cara dipukul
8.	bɔrrɔʔ api	barak api untuk membakar kemenyan	menyala amat panas, hampir sepanas api yang membentuknya.
9.	sələbɔŋ koniŋ	kain penutup kepala (rambut) dukun	hasil tenunan yang dipakai dalam upacara adat
10.	bəbbɔr nasəʔ	bubur yang terbuat dari nasi	beras yang dimasak dengan air yang banyak sehingga memiliki tekstur lembut
11.	mayatŋ kandɔŋ	bunga pinang	bunga yang terdapat pada pohon pinang
12.	ayam idəp	ayam yang masih hidup	ayam
13.	kəməŋan	kemenyan untuk memanggil hantu	getah kering untuk aroma wewangian biasanya digunakan

			dalam ritual
14.	rattəh	peretih	terbuat dari padi yang digonseng tanpa menggunakan minyak
15.	rəkəʔ nipah	rokok yang terbuat dari daun pisang atau rokok yang terbuat dari tembakau atau pembungkusnya dari daun lontar	rokok
16.	ləssəŋ	untuk menumbuk	lumpang kayu panjang (untuk menumbuk padi)
17.	Alu	alat penumbuk padi	alat penumbuk padi
18.	padi	sesajian yang digantungkan	mengacu pada gabah yang telah dikeringkan dan siap untuk digiling
19.	bərbayu	istilah perdukunan di daerah setempat mengumpulkan ramuan atau rempah-rempah untuk ritual	mengumpulkan ramuan dan rempah
20.	piriŋ	piring yang berisi cabai, belacan, dan bawang	alat makan yang berbentuk datar dan juga ada yang sedikit cekung sebagai wadah menyajikan makanan
21.	kətopat	sesajian	berbahan dasar beras yang dibungkus dengan pembungkus terbuat dari anyaman daun kelapa muda (janur)
22.	kəriŋ kəniŋ	beras berwarna kuning	beras kering berwarna kuning
23.	kasai laŋjir	melumurkan tepung tawar	tepung tawar
24.	jəddəh	kue yang di tepinya sebanyak lima lubang	kue cicin gula
25.	aə	air yang akan dibacakan	air
26.	nasəʔ ləmaʔ	nasi lemak	nasi lemak merujuk kepada nasi yang dimasak dengan menggunakan santan kelapa untuk memberikan citarasa gurih
27.	cucur darram - darram	kue cucur untuk sesajian	kue cucur
28.	Balai	tempat berdukun	tempat
29.	Alay/rasau	tempat (hutan) persinggahan jin	nama tempat
30.	Kasihah	tempat (tengah	nama tempat

		kampung)	
31.	ajonj	kapal kecil	kapal
32.	antar ajonj	mengantar kapal ke laut	mengantar kapal mini
33.	cabə	sesajian	buahnya dapat digolongkan sebagai sayuran maupun bumbu, tergantung bagaimana digunakan
34.	bəlan	sesajian	bumbu masak yang dibuat dari ikan atau udang rebon yang difermentasikan
35.	bawaj	sesajian	nama tanaman dari genus allium sekaligus nama dari umbi yang dihasilkan
36.	pagi	jam melakukan antar ajong	waktu setelah matahari terbit hingga menjelang siang hari
37.	təbu	sesajian	tanaman yang ditanam untuk bahan baku gula
38.	sirəh	sesajian	sirih merupakan tanaman asli indonesia yang tumbuh merambat atau bersandar pada batang pohon lain. sebagai budaya daun dan buahnya biasa dikunyah bersama gambir, pinang, tembakau dan kapur
39.	pəkəʔ gəntal	tempat sesajian	pohon
40.	dəkon	dukun	orang yang membaca mantra
41.	jərom bəsəh	tukang omong ke mahluk halus	juru bicara
42.	təmbəyʊʔ	pengiring dukun	pengiring
43.	Pantai	tempat untuk melepas antar ajong	tepi laut
44.	Rabu	waktu untuk melakukan ritual antar ajong	hari ke-4 dalam jangka waktu satu minggu
45.	səre	waktu untuk melakukan ritual antar ajong	petang
46.	Sabtu	waktu untuk melakukan ritual antar ajong	hari ke-7 dalam jangka waktu satu minggu
47.	Miŋgu	waktu untuk melakukan ritual antar ajong	hari pertama dalam jangka waktu satu minggu
48.	Malam	waktu untuk	waktu setelah matahari terbenam

		melakukan ritual antar ajong	hingga matahari terbit
49.	bəsam-sam	berdiam diri (tidak melakukan sesuatu misalnya menanam padi atau menebang pohon)	bertapa (pantang)

Arti leksikal adalah arti yang terkandung dalam kata-kata sebuah bahasa yang lebih kurang bersifat tetap. Arti leksikal berkaitan dengan arti leksikal kata-kata tunggal. Contohnya, kata-kata “air”, “alu”, “belacam” dan lain-lain yang terdapat di arti leksikal peristilahan antar ajong Melayu Sambas. Kalau kita mendengar kata “belacan” kita akan menangkap bentuk pengetahuan “bumbu masakan yang terbuat dari udang atau ikan kecil-kecil yang ditumbuk halus digunakan untuk sambal atau untuk menyedapkan makanan”.

Arti leksikal itu sifatnya masih umum. Arti yang sifatnya spesifik (makna) diketahui dalam hubungan konteks kalimat. Kalau kita mendengar kata “berdiam diri” adalah suatu keadaan atau situasi yang dialami seorang tidak melakukan aktivitas apapun.

Penelitian ini ditemukan kata-kata atau tuturan yang mencerminkan arti kultural masyarakat penuturnya “antar ajong” berarti upacara (dengan segala tatacara) upacara ritual adat suku Sambas untuk menanam padi yang dilaksanakan setiap tahun pada masa bercocok tanam baik di dataran tinggi maupun dataran rendah. Masyarakat setempat mempercayai, aktivitas tersebut dapat membuat tanaman padi terhindar dari serangan hama dan penyakit. Upacara ajong dilakukan secara kolektif atau masyarakat sekampung, sehingga hasil panen berlimpah untuk kemakmuran masyarakat sekampung. Contoh “kering kuning atau disebut beras kuning” dalam arti kultural “simbol lambang raja

Sambas”. Jadi arti kultural sebuah bahasa secara khas mengungkapkan unsur-unsur budaya dan keperluan budaya secara khas aspek kebudayaannya. Untuk memaknainya kita harus memahami kontak dalam suatu budaya. Mamahami suatu budaya berarti menentukan dan menafsirkan sistem tanda budaya tersebut.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan pada peristilahan dalam upacara antar ajong Melayu Sambas yaitu terdapat 25 peristilahan dalam upacara antar ajong Melayu sambas berupa alat, 22 peristilahan dalam upacara antar ajong Melayu sambas berupa bahan, 9 peristilahan dalam upacara antar ajong Melayu sambas berupa proses, 8 peristilahan dalam upacara antar ajong Melayu sambas berupa waktu, 4 peristilahan dalam upacara antar ajong Melayu sambas berupa peran orang yang melakukan, dan 4 peristilahan dalam upacara antar ajong Melayu sambas berupa tempat ritual, terdapat 72 arti leksikal, dan terdapat 47 arti kultural.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka disarankan: (1) Peristilahan dalam upacara antar ajong Melayu Sambas baik peristilahan maupun ritualnya disarankan perlu didokumentasikan agar tidak hilang atau punah; (2) Perlu adanya pembuatan kamus mini peristilahan dalam upacara antar ajong Melayu Sambas pada penelitian yang

akan datang, agar pengembangan, pemeliharaan bahasa Sambas tetap terjaga dan tidak punah seiring perkembangan zaman; (3) Hasil penelitian peristilahan dalam upacara antar ajong ini disarankan agar dijadikan pedoman bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti upacara antar ajong dari segi yang berbeda, sehingga peneliti selanjutnya dapat melengkapinya.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nawawi, Hadrari. 2005. *Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Subroto, Edi. 2011. *Pengantar Studi Semanti dan Pragmatik*. Surakarta: Cakrawala Media.